

## Peran Strategis Guru Mentor dalam Program Pengalaman Lapangan

Lastiar Roselyna Sitompul

Universitas Pelita Harapan, Tangerang

[lastiar.sitompul@uph.edu](mailto:lastiar.sitompul@uph.edu)

### Abstract

The field experience is an important aspect of a student's academic program in improving the quality of a graduate of a teacher education program. The mentor teacher has a strategic role in developing students' competence to be a professional teacher. To know the mentor teacher's role and the process of guidance during the field experience program, student teachers need to observe, interview and make a portfolio. The results of the study indicate that there are obstacles in the field supervision process such as the limited opportunities for guidance because of the many duties that must be done by the mentor teachers. It is hoped that this article will provide advice to the Teachers College as the organizer of the field experience program to improve the socialization of the role of mentor teachers in schools where field experience programs are held, so that such programs will be more effective in achieving the expected goals.

**Keywords:** mentor teacher, Field Experience Guidance Process

### Abstrak

Program pengalaman lapangan (PPL) adalah salah satu program mata kuliah yang sangat penting dalam meningkatkan mutu seorang lulusan Fakultas keguruan. Guru mentor mempunyai peran strategis dalam mengembangkan kemampuan kompetensi mahasiswa guru untuk siap menjadi seorang guru yang profesional. Untuk mengetahui peran dan proses pembimbingan selama program pengalaman lapangan dilakukan observasi, wawancara serta menggunakan dokumen portofolio mahasiswa PPL. Hasil studi menunjukkan ditemukan kendala-kendala dalam proses pembimbingan di lapangan seperti terbatasnya kesempatan bimbingan oleh karena tugas dan kewajiban yang lain yang harus dikerjakan para guru mentor. Artikel ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada *Teachers College* sebagai penyelenggara program pengalaman lapangan meningkatkan sosialisasi peran guru mentor di sekolah-



sekolah tempat diadakannya program pengalaman lapangan, sehingga semakin efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** peran guru mentor, proses bimbingan program pengalaman lapangan

## Pendahuluan

Peran guru mentor dalam pelaksanaan Program pengalaman lapangan (PPL) merupakan posisi yang penting dalam pembimbingan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya mempraktekkan pengetahuan, keterampilan pedagogi, profesional, kepribadian dan sosial maupun spritual yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Namun dalam kenyataannya, ditemukan kendala yang menyebabkan proses pembimbingan tersebut tidak berjalan maksimal. Hal ini disebabkan antara lain kurangnya kesempatan guru mentor membimbing mahasiswa secara intensif sehubungan berbagai tugas sekolah lainnya yang harus dikerjakan oleh para guru mentor. Fakta di lapangan pada salah satu sekolah Kristen yang diobservasi menunjukkan sebagian guru mentor datang ke sekolah hanya saat hendak mengajar saja dan setelah itu boleh pulang tanpa harus menunggu jam pulang sekolah. Keadaan ini menyebabkan mahasiswa guru sulit mendapatkan waktu untuk berinteraksi dan mendapatkan waktu bimbingan. Mentor hanya memberikan umpan balik yang tidak meyeluruh. Fakta lain yang ditemukan ketika mewawancarai mahasiswa guru, mengatakan beberapa mentor tidak masuk kelas karena adanya tugas lain sehingga tidak mendampingi mahasiswa yang sedang mengajar, umpan balik yang diberikan mentor hanya formalitas, sebagian bukan karena hasil observasi mentor. Dengan melihat kondisi tersebut maka penulis akan membahas bagaimana peran dan proses pembimbingan guru mentor terhadap mahasiswa guru selama periode program pengalaman lapangan di salah satu sekolah Kristen. Tulis di sini latar belakang adanya satu atau lebih fenomena yang saling bertentangan baik secara teori maupun secara praktek.

## Peran Guru Mentor sebagai pembimbing mahasiswa PPL di sekolah

Menjadi seorang guru mentor atau pembimbing adalah wujud hati yang melayani dengan komitmen yang jelas di dunia pendidikan. Peran guru pembimbing sangat strategis dalam mempersiapkan satu generasi guru masa depan. Pada praktiknya di lapangan peran guru mentor/pembimbing merupakan proses yang kompleks dan multidimensi. Perannya antara lain membimbing, mengajar, memengaruhi, memandu pada situasi kerja yang diikat oleh rasa saling percaya, menolong memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar, serta memberikan dukungan pribadi dan profesional (*Pasific Resource for education and learning*).



Menurut *Department of Education and Early Childhood Development (2010)*, Seorang guru mentor harus mempunyai aksesibilitas artinya mempunyai waktu, kedekatan dan respon terhadap kebutuhan serta pertanyaan-pertanyaan mahasiswa yang dibimbingnya, mempunyai sifat empati artinya sabar, mendukung serta mengerti perasaan guru pemula. Tidak kalah penting adalah mempunyai pengetahuan dan pengalaman dengan ide-ide dan strategi pengajaran yang efektif seperti dalam manajemen kelas, perencanaan pengajaran, penilaian, komunikasi, serta memiliki pengetahuan kurikulum yang relevan dan menjadi panutan. Kriteria lainnya adalah keterampilan mendengarkan, seorang yang reflektif dan berbagi ide, jujur dan konstruktif dalam memberikan umpan balik kepada guru pemula.

Berdasarkan buku pegangan PPL *Teachers College*, bahwa seorang guru mentor adalah guru pelaksana yang dipilih menjadi model atau contoh dalam praktek mengajar. Guru mentor memiliki kompetensi dan keterampilan mengelola dan menunjukkan komitmen dalam proses belajar mengajar secara kolaboratif. Ketika proses pembimbingan, mahasiswa guru dapat diperlakukan sebagai rekan kerja. Jadi dapat dikatakan bahwa seorang guru mentor harus mampu menjadi model baik dalam karakter, profesi, sosial dan pedagoginya.

Pendidikan Kristen adalah tindakan rekonsiliasi dan pengembalian gambar rupa Allah, artinya pendidikan dipandang sebagai tindakan penebusan. Peran guru dalam pengajaran Kristen adalah agen rekonsiliasi. Tuhan ingin memakai guru sebagai teladan dalam pengembangan karakter, dengan pola pikir yang benar-benar Kristen. Namun tidak akan mungkin ada pola pikir yang Kristen tanpa kelahiran kembali, karena kebenaran spiritual diterapkan secara spiritual 1 Korint 2 :4-6 (Knight, 2009).

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru mentor dapat menjadi penuntun yang tepat sesuai dengan wawasan kristiani apabila telah lahir baru dan memandangkan bahwa peran guru sangat sentral dalam pendidikan Kristen sebagai agen penebusan.

### **Program pengalaman lapangan (PPL)**

Program Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan kesempatan kepada mahasiswa *Teachers College* melakukan praktek mengajar di sekolah-sekolah di bawah yayasan Pelita Harapan, dan di sekolah-sekolah non yayasan untuk mengembangkan kompetensinya sebagai guru. Menurut Widi Astuti.N, Suhandana dan Dantes (2013), bahwa PPL merupakan satu komponen kurikuler yang membutuhkan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktek di dalam melaksanakan pengajaran. PPL mempersiapkan mahasiswa guru untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, penalaran yang tinggi, sikap dan perilaku seorang pendidik.



Berdasarkan Buku pegangan Program Pengalaman Lapangan *Teachers College*, maka sasaran program PPL di antaranya menjadi calon guru yang mampu mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab, menguasai dan memiliki kepekaan terhadap karakteristik peserta didik, merancang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi dan teknik yang sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran, mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang berkarakter Kristus dan menjadi teladan.

### **Pendekatan Pembahasan**

Pendekatan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah melakukan observasi, wawancara, studi literatur dan menggunakan dokumen portofolio mahasiswa PPL.

### **Proses Pembimbingan Guru Mentor di Lapangan**

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar guru mentor di sekolah yang diobservasi merupakan guru-guru yang berpengalaman dan sudah senior. Pengalaman mengajar telah puluhan tahun, sangat menguasai mata pelajaran yang diampu. Kemampuan tersebut tertuang dalam refleksi mahasiswa ketika melakukan observasi terhadap guru mentor. Guru bukan hanya mengajarkan materi namun juga mendidik dan memotivasi siswa. Hal tersebut memacu mahasiswa untuk belajar lebih dalam untuk meningkatkan kompetensinya. Guru mentor menjadi panutan bagi mereka dalam pengajaran di kelas-kelas. Kemampuan atau kompetensi guru mentor dibarengi dengan tanggungjawab lain di dalam sekolah, beberapa mentor harus meninggalkan sekolah selama dua minggu untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan dilanjutkan dengan kegiatan akreditasi sekolah. Akibatnya mahasiswa guru harus menggantikan posisi mereka mengajar di kelas dalam kurun waktu tersebut tanpa pengawasan guru mentor.

Di satu sisi, kondisi tersebut merupakan kesempatan bagi mahasiswa guru untuk mengasah kemampuannya dalam mengajarkan materi, mengelola kelas serta lebih mengenal karakteristik anak didik secara mandiri. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa guru mempunyai kesulitan tersendiri dalam mengajar beberapa kelas tertentu yang membutuhkan penanganan khusus. Sebagian mahasiswa guru harus mengajar di kelas 12 IPA, dengan karakter siswa yang sangat beragam. Siswa kelas 12 merasa paling senior di sekolah tersebut dan menganggap mahasiswa guru adalah teman sebaya mereka. Dari penuturan mahasiswa guru, terkadang pada saat kelas berlangsung, siswa memanggil mereka dengan panggilan *mbak* atau *mas* dengan alasan mahasiswa hanya praktikum di sekolah mereka, belum lulus, masih muda dan hal itu membuat mahasiswa guru merasa kurang dihargai. Siswa membedakan sikapnya kepada guru mentor dan kepada mahasiswa guru. Walaupun demikian mahasiswa guru tetap mengingatkan para siswa bahwa di



dalam kelas, mahasiswa guru adalah seorang guru yang berotoritas mengatur dan mengajar mereka, namun terkadang direspon dengan sinis oleh beberapa siswa.

Berdiskusi dan *sharing* adalah aktivitas yang dilakukan mahasiswa guru setelah pulang sekolah atau saat istirahat. Mahasiswa guru saling berbagi cerita tentang pengalaman yang terjadi di kelas kepada rekan-rekannya, saling memberikan semangat dan saran. Kebersamaan dan berdoa bersama menguatkan mereka untuk menghadapi kelas berikutnya. Jelas terlihat bahwa kemampuan seorang guru mengatasi masalah dalam kelas adalah tuntunan dan pimpinan Roh Kudus. Pembelajaran selama dua minggu tanpa pengawasan mentor dapat berlangsung, bukan karena kompetensi mahasiswa praktikum yang sudah memadai namun penyerahan diri, serta ketergantungan penuh kepada Allah, yang memungkinkan mereka dapat melangkah di dalam kelas hari demi hari.

Jika memperhatikan komentar guru mentor pada lembaran umpan balik, terlihat sangat sedikit komentar yang menjelaskan kekurangan dan kekuatan mahasiswa guru ketika melakukan pembelajaran di kelas. Ketika penulis bertanya kepada para mahasiswa guru, sebagian mahasiswa sulit bertemu dengan guru mentor untuk berkonsultasi karena waktu mentor yang terbatas dan aktivitas mentor yang padat. Dari enam mentor yang ada, hanya satu orang saja yang menuliskan kelemahan dan kekuatan mahasiswa praktikum saat melakukan pembelajaran di kelas, dan tidak pada keseluruhan RPP. Hal tersebut terjadi karena mentor tidak selalu berada di kelas untuk semua tatap muka ketika mahasiswa guru mengajar. Mahasiswa guru mengajar sendiri di dalam kelas dengan tantangan yang lebih berat, karena pada kelas-kelas tertentu keadaan kelas kurang kondusif, respon siswa masih kurang menghargai mahasiswa guru, walaupun sebenarnya para mahasiswa tersebut sudah menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang dipelajari dalam perkuliahan. Begitu kompleksnya pengajaran tidak dapat diselesaikan dengan penerapan teori-teori belajar maupun ilmu pedagogi, hanya wibawa dan penyerahan kepada Allah yang akan memberikan hikmat dan pengertian kepada mahasiswa untuk bertindak di dalam kelas dengan tetap mengasihi semua siswa.

Untuk melihat umpan balik mentor tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa guru dalam kelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Komentor umpan balik mentor dalam form umpan balik terhadap pembelajaran yang dilakukan mahasiswa guru**

No	Aspek pelaksanaan pembelajaran	Komentor mentor					
		M1	M2	M3	M4	M5	M6
1	Pembukaan	Komentor belum, atau cukup atau sudah baik*	hanya ceklist tanpa komentar(*)	hanya ceklist tanpa komentar(*)	ada komentar (+)	Komentor saran(*)	Komentor baik (*)`
2	Presentasi	idem	idem	hanya saran	idem	Idem	Idem
3	Metode pengajaran	idem	idem	hanya ceklis	idem	Bagus(*)	penjelasan(*)
4	Bimbingan praktis	ildem	idem	idem	idem	Saran(*)	jelas
5	Penggunaan sumber/media	idem	idem	idem	idem	Bagus(*)	Tidak ada komentar
6	Pengelolaan kelas	idem	idem	tegas, suara jelas	Idem	saran(*)	Ada siswa ribut yang tidak ditegur
7	Pengelolaan waktu	idem	idem	hanya ceklist	idem	Saran(*)	Belum tepat waktu
8	Penutup	ildem	idem	idem	idem	Bagus(*)	Belum sempat review
9	Pengelolaan perilaku mengajar	idem	idem	idem	idem	idem	Tidak ada komentar
10	Integrasi nilai-nilai Kristen	idem	tidak ada komentar	idem	idem	Tidak ada komentar	Menegur siswa yg tdk memperhatikan

Keterangan : \* artinya tidak menjelaskan kekuatan dan kelemahan mahasiswa guru

(+) sudah menjelaskan kekuatan dan kelemahan mahasiswa guru

(M) = Mentor

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa komentor mentor belum sesuai dengan yang dimaksudkan dalam form umpan balik mentor. Komentor sering bersifat umum dan tidak menggambarkan secara spesifik hal apa yang masih kurang dalam pengajaran dan aspek yang sudah baik untuk dipertahankan. Mahasiswa sangat membutuhkan masukan dan saran yang akan menolong mereka untuk memperbaiki pengajaran kedepannya. Namun tidak boleh mempersalahkan kondisi, Roh Kudus tetapmenuntun dan memberikan pertolongan. Keadaan ini justru membuktikan bahwa panggilan mengajar datang dari Allah dan Dia sendiri yang memperlengkapi dan memampukan. Kondisi yang dialami oleh mahasiswa di lapangan semakin menuntut untuk tetap berjalan dengan Tuhan di dalam kelas.

Sangat diyakini bahwa semua guru-guru mentor di sekolah tersebut memberikan hati untuk membimbing para mahasiswa guru, hal ini terlihat



ketika penulis berkomunikasi dengan para guru mentor untuk mengetahui perkembangan kinerja dan kompetensi para mahasiswa guru. Namun waktu yang terbatas dan beban pekerjaan yang ada menyebabkan proses pembimbingan tidak berjalan maksimal. Guru mentor lebih intensif mengobservasi mahasiswa pada pertemuan-pertemuan awal mengajar di kelas. Namun pada bulan-bulan berikutnya mahasiswa lebih banyak mengajar tanpa observasi guru mentor.

Menjadi guru mentor/pembimbing adalah tanggung jawab yang mulia. Mengobservasi mahasiswa guru dan memberikan komentar untuk 30 pertemuan atau lebih, mengisi form penilaian yang detail dapat menjadi pekerjaan yang membosankan jika tidak dibarengi dengan komitmen membimbing dari hati. Aktivitas guru mentor yang biasanya mengajar di kelas dengan menggunakan otoritasnya, harus duduk, mengobservasi mahasiswa guru, merupakan pekerjaan yang membutuhkan kesabaran, kerendahan hati untuk ikut serta mempersiapkan para calon guru Kristen yang berkualitas di masa mendatang.

### **Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan**

Untuk kondisi ideal, seharusnya setiap guru mentor yang telah dipercayakan oleh sekolah, melakukan prosedur pembimbingan berdasarkan buku panduan PPL yang telah ditentukan oleh *Teachers College*. Namun kondisi sekolah dan tugas guru mentor lainnya juga merupakan faktor penentu apakah prosedur yang ada dapat diterapkan. Dalam kondisi yang demikian maka mahasiswa perlu diperlengkapilebih intensif selama di kampus menjadi seorang calon guru yang sesuai dengan *graduate profil* yakni seorang Kristen yang dewasa, seorang guru Kristen yang memahami panggilannya, berstandar internasional dan menjadi anggota komunitas yang signifikan. Dengan demikian mahasiswa mampu mengatasi tantangan yang ada dengan tetap berintegritas.

Selama program pengalaman lapangan di sekolah yang diobservasi, mahasiswa guru telah mendapatkan gambaran dan contoh bagaimana mengajar di kelas, memperlakukan siswa dan menjalin komunikasi dengan siswa melalui para guru mentor mereka. Para guru mentor bukanlah manusia sempurna. Ada kalanya hubungan komunikasi antara guru mentor dan mahasiswa guru tidak berjalan mulus. Perbedaan umur, generasi serta budaya dapat menjadi kendala tersendiri dalam melakukan proses pembimbingan. Pengenalan yang singkat diantara guru mentor kepada mahasiswa guru dapat menimbulkan kesalahpahaman, namun kedewasaan serta pengalaman guru mentor dapat menjembatani hal tersebut. Adanya kendala yang dihadapi selama PPL tidaklah harus disikapi secara negatif sebab melalui kondisi tersebut Allah dapat membentuk mahasiswa guru menjadi seorang yang berintegritas dan dewasa. Integritasnya akan menentukan pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan di dalam kelas. Kemampuan berpikir dewasa dan bertindak serta rasa tanggung jawab penuh kepada Allah itulah yang harus ditunjukkan dalam kesehariannya. Jadi bukan hanyasekedar menyelesaikan program pengalaman lapangan, namun bertanggung jawab akan panggilanNya.



Meskipun demikian, situasi yang ditemukan di lapangan tetap menjadi bahan evaluasi bagi *Teachers College* untuk pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan yang lebih efektif. Sosialisasi sasaran Program Pengalaman Lapangan dan peran guru mentor perlu ditingkatkan di sekolah tempat diadakannya program pengalaman lapangan, sehingga guru mentor memahami betul hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembimbingan mahasiswa.

### Kesimpulan

Posisi guru mentor dalam membimbing mahasiswa guru melalui program pengalaman lapangan sangat strategis, karena peran sebagai panutan dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, serta memberikan bimbingan untuk tugas-tugas lain yang harus dikerjakan oleh mahasiswa guru. Dalam proses pembimbingan ditemukan beberapa kendala diantaranya waktu yang terbatas, beban tugas sekolah yang padat menyebabkan pembimbingan tidak berjalan maksimal. Meskipun demikian, dampak pembimbingan sangat bermanfaat bagi kemajuan kompetensi mahasiswa guru di lapangan.

Mengingat strategisnya peran guru mentor dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa guru, sosialisasi peran guru mentor perlu ditingkatkan ke sekolah tempat diadakannya program pengalaman lapangan, sehingga guru mentor memahami betul hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembimbingan mahasiswa

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. W. W., Suhandana, G. A., & Dantes, N. (2013). Studi evaluasi efektivitas pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4(1), 1-12. Retrieved from: [http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_ap/article/view/640](http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ap/article/view/640)
- Faculty of the Teachers College. (2015). *Buku pegangan program pengalaman lapangan*. Tangerang, Indonesia: Univeristas Pelita Harapan, Teachers College.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan pendidikan: Sebuah pendahuluan dari Kristen*. Tangerang, Indonesia: Univeristas Pelita Harapan
- Koki, S. (1997). The role of teacher mentoring in educational reform. *Prel Briefing Paper*. Honolulu, HI: Pacific Resources for Education and Learning. Retrieved from <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED420647.pdf>
- State of Victoria. (2010). *Learning guide for mentor*. Retrieved from <http://www.education.vic.gov.au/documents/about/programs/partnerships/learningguide.pdf>

